

KESALAHAN BERBAHASA TULIS ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS PADA R

Naufal Syahrizal Akbar

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

naufal.18113@mhs.unesa.ac.id

Bambang Yulianto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

bambangyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa tulis pada R baik itu pada buku catatan dan teks pesan sosial media. Kesalahan bahasa tulis meliputi kesalahan penghilangan huruf, penggantian huruf, penggantian kata, penambahan huruf, pembalikan huruf, pembalikan kata, penulisan kata berulang dan pengurangan kata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian psikolinguistik. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yang bersumber pada tulisan R di buku catatan dan teks pesan sosial media R. Analisis data yang dilakukan adalah metode padan ortografis dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu(PUP) dan hubung banding membandingkan (HBB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh R. Terdapat dua pembagian antara buku catatan R dan teks pesan sosial media. Pada teks buku catatan terdapat 107 kesalahan. Kesalahan terbanyak pada penghilangan huruf sebanyak 39 kesalahan. Adapun kesalahan penulisan lain meliputi penggantian huruf sebanyak 38 kesalahan, penggantian kata sebanyak 12 kesalahan, penambahan huruf sebanyak 8 kesalahan, penulisan kata berulang sebanyak 5 kesalahan, pembalikan huruf sebanyak 3 kesalahan, pembalikan kata sebanyak 1 kesalahan dan pengurangan kata sebanyak 1 kesalahan. Pada pesan teks media sosial terdapat 58 kesalahan. Kesalahan terbanyak pada penggantian kata sebanyak 26 kesalahan. Adapun kesalahan penulisan lain meliputi penggantian huruf sebanyak 15 kesalahan, penghilangan huruf sebanyak 8 kesalahan, pembalikan huruf sebanyak 5 kesalahan, penambahan huruf sebanyak 3 kesalahan dan penghilangan kata sebanyak 1 kesalahan.

Kata Kunci: *psikolinguistik, bahasa tulis, disleksia*

Abstract

Language skills must be honed because they are capital in communicating between people. Language skills are generally divided into four, namely listening, speaking, reading and writing. Children's language abilities generally increase, but there are children who do not experience improvements in several aspects of their language abilities. One of the problems is because the child has dyslexia. Dyslexia in short is a child's difficulty in language. The child is unable to read and understand writing. This research aims to describe writing errors in R both in textbooks and social media message texts. Written language errors include errors in omitting letters, replacing letters, replacing words, adding letters, reversing letters, reversing words, writing repeated words and subtracting words. This research uses a qualitative descriptive research method with psycholinguistic studies. Data collection took the form of documentation of R's writings in textbooks and text messages on R's social media. Data analysis was carried out using the orthographic matching method using the technique of sorting determining elements (PUP) and connecting and comparing (HBB). The research results showed that there were several mistakes made by R. There were two divisions between R's textbooks and social media message texts. In the textbook text there are 107 errors. The most errors in letter deletion were 39 errors. Other writing errors include 38 letter replacements, 12 word replacements, 8 letter additions, 5 errors in writing repeated words, 3 letter reversals, 1 word reversal and 1 word subtraction. In social media text messages there were 58 errors. The most errors in word replacement were 26 errors. Other writing errors include 15 letter replacements, 8 letter deletions, 5 letter reversals, 3 letter additions and 1 word deletion.

Keywords: *psycholinguistics, written language, dyslexia*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya selalu ingin berkomunikasi dan berhubungan dengan sesama. Untuk itu kemampuan berbahasa harus diasah karena merupakan modal dalam berkomunikasi antarsesama. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Chaer (2014:47) “Bahasa adalah suatu alat komunikasi serta interaksi dengan sesama”. Selain itu bahasa juga digunakan untuk mengutarakan ide, gagasan serta perasaan yang ada pada pikiran manusia. Ketika kita ingin menggunakan suatu bahasa maka haruslah mempelajari beberapa kemampuan berbahasa terlebih dahulu. Kemampuan berbahasa pada umumnya dibagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Beberapa kemampuan berbahasa tadi saling berhubungan satu sama lain.

Kemampuan berbahasa pada anak diawali dengan menyimak / mendengarkan. aspek menyimak pada anak terbentuk ketika ia mulai memerhatikan arah darimana suara itu datang. Anak tersebut hanya bisa memerhatikan seseorang yang sedang berbicara tanpa memahami serta membalas pembicaraan yang sedang ia dengar. Pada tahap kedua anak berusaha memroduksi kata dengan cara mengumam dengan bahasa yang ia dengar dari sekitarnya dengan berkata “dadada” atau “Mamama”. Pada tahap tersebut orang tua harus tetap selalu mengajarkan anak untuk berbicara dengan kata - kata yang mudah dipahami oleh anak pada usianya. Kata - kata yang mudah dipahami oleh anak misalnya saja kata “Mama”, “Papa”, ataupun mengatakan benda yang berada di sekitarnya sembari menunjukkan benda yang dipegang. Ketika anak sudah bisa mengatakan benda yang telah ditunjuk maka anak tersebut sudah mengaplikasikan dua keterampilan berbahasa antara keterampilan menyimak serta berbicara.

Tahap ketiga ketika anak sudah bisa memerhatikan serta berbicara maka ia mulai belajar membaca misalnya saja dengan membaca sesuatu bacaan yang ia tertarik. Anak berusaha mengeja huruf demi huruf dengan kecepatan yang masih lambat. Peningkatan membaca pada anak ditandai dengan meningkatnya kecepatan membaca kata, kalimat ataupun paragraf serta pemahaman anak terhadap suatu tulisan yang sedang ia baca. Tahap terakhir adalah keterampilan menulis. Apabila anak tersebut sudah mahir untuk membaca suatu tulisan ataupun menyimak pembicaraan orang lain maka anak mencoba menuliskan dengan cara menyalin tulisan yang telah ia baca/dengar.

Kemampuan berbahasa pada anak umumnya mengalami peningkatan dari aspek menyimak, berbicara, membaca serta menulis tetapi ada anak yang tidak

mengalami peningkatan dari beberapa aspek kemampuan berbahasa. Salah satu permasalahannya adalah karena anak tersebut mengalami disleksia. Disleksia secara singkat yaitu kesulitan anak dalam berbahasa. Anak tersebut tidak mampu untuk membaca dan memahami tulisan. Anak disleksia tidak mempunyai ciri – ciri fisik seperti anak – anak berkebutuhan khusus lainnya tetapi ciri – ciri tersebut nampak ketika melakukan sebuah tes yang melibatkan kemampuan berbahasanya terutama dari kemampuan berbahasa tulisnya. Beberapa ciri – ciri yang tampak seperti penghilangan huruf, penambahan huruf, penulisan huruf secara terbalik serta kesalahan pada pemisahan antarhuruf. Berlin (Purwanto, 2010:76) menjabarkan bahwa disleksia memiliki beberapa hambatan seperti menulis, membaca dan mengeja. Anak disleksia ketika disuruh untuk membedakan huruf alfabet b dan d serta p dan d akan kebingungan dan kesulitan untuk membedakannya. Kesalahan berbahasa khususnya berbahasa tulis selalu terjadi pada anak disleksia. Pendapat Dulay dalam Yulianto dan Mintowati (2009:53) beranggapan bahwa seseorang tidak mungkin mempelajari bahasa tanpa seseorang tersebut tidak melakukan kesalahan. Maka dari itu untuk mengetahui letak kesalahan anak disleksia dalam berbahasa tulis maka disusunlah penelitian ini.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa pada anak disleksia dilihat dari aspek penulisnya. Peneliti mencari tahu tentang pengertian disleksia dan disgrafia secara umum, ciri – ciri anak disleksia, ciri – ciri tulisan anak disgrafia. Alasan melakukan penelitian ini adalah karena masih sedikit penelitian yang membahas tentang disleksia serta masih belum banyak orang tahu tentang disleksia khususnya para orang tua dari anak yang menderita disleksia. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul Kesalahan Berbahasa Tulis Anak Disleksia Studi Kasus pada R. Subjek pada penelitian ini adalah seorang anak laki - laki yang bernama R (Nama inisial), ia berdomisili di Surabaya. dan sedang menempuh pendidikan SMP. Dalam penelitian, subjek ini memiliki sifat pemalu dan kurang percaya diri. Ia juga kurang bisa membuat kalimat sehingga ketika di sekolah subjek harus dituntun oleh guru pendamping. Ia juga kurang fokus dalam memperhatikan kalimat yang ditulis sehingga terdapat kata yang hilang (bisa dibuktikan dengan tulisan yang ditulis olehnya saat pelajaran berlangsung). Penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis bahasa tulis anak disleksia (disertakan kesalahan dan pembedaannya), pemaparan tentang ferkuensi kemunculan kesalahan penulisan huruf maupun kata (disertakan grafik serta penjelasan singkatnya).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Lulus Irawati, 2017. Tentang “Bahasa Tulis pada Anak dengan Gangguan Disleksia

(Kajian Psikolinguistik)". Menghasilkan bahwa anak dengan gangguan disleksia berinisial MNJ melakukan kesalahan penulisan berupa penggunaan huruf secara terbalik pada huruf b, d, p, q, k, e, a, r, h, s, dan t. hanya huruf b dan d saja yang memiliki bentuk huruf yang sama. Pada penghilangan huruf MNJ melakukan kesalahan penulisan penghilangan huruf m pada kata menumbuk, n pada kata warna, g pada kata menggosok, n pada kata mandi. penambahan huruf yaitu huruf n pada kata ibu, y pada kata dan, i pada kata wortel dan mengiris. penggantian huruf yaitu huruf u pada kata hijau, t pada kata dangdut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fahreza, 2019. Tentang "Analisis Bahasa Tulisan pada Anak dengan Gangguan Disleksia (Pendekatan Psikolinguistik). Menghasilkan bahwa anak dengan gangguan disleksia berinisial NH melakukan kesalahan penulisan berupa penulisan huruf secara terbalik pada huruf a, e, h, t, b, d dan s. karena a dan e memiliki kesamaan bentuk begitupula dengan b dan d. penulisan penggantian huruf, penulisan penambahan huruf pada kata. Penelitian berikutnya oleh Sofi Siti Fuadah. 2023 tentang "Analisis Gangguan Menulis (Disgrafia) pada Anak dengan Perspektif Psikolinguistik". Menghasilkan bahwa anak dengan gangguan disleksia berinisial YAR melakukan kesalahan penulisan berupa menulis secara terbalik pada huruf r, g, f, p, n serta menulis terbalik bayangan pada angka. Hasil dari penelitian tersebut karena sudah dilatih anak tersebut sudah bisa menulis dari sebelah kiri dan dapat menulis dengan cepat.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut. Adapun rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana kesalahan bahasa tulis pada buku catatan R dan (2) Bagaimana kesalahan bahasa tulis pada teks pesan sosial media R. Setiap rumusan masalah tersebut terdapat beberapa turunan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu (1) Bagaimana kesalahan penghilangan huruf, (2) Bagaimana kesalahan penggantian huruf, (3) Bagaimana kesalahan penggantian kata, (4) Bagaimana kesalahan penambahan huruf, (5) Bagaimana kesalahan pembalikan huruf, (6) Bagaimana kesalahan pembalikan kata, (7) Bagaimana kesalahan penulisan kata berulang dan (8) Bagaimana kesalahan pengurangan kata. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan (1) untuk mendeskripsikan temuan kesalahan bahasa tulis pada buku catatan maupun teks pesan media sosial R. Objek penelitian ini yakni berupa hasil tulisan anak disleksia berinisial R.

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan menjadi minat di bidang psikolinguistik mengenai anak yang mengalami gangguan disleksia. Penulis berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Manfaat praktis

penelitian ini bagi orang tua diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui tentang kemampuan berbahasa anak disleksia dalam aspek menulis, bagi peneliti diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan bagi peneliti lain untuk melengkapi penelitian tentang disleksia khususnya bahasa tulis anak disleksia, bagi guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai contoh untuk memahami ciri – ciri bahasa tulis anak disleksia di kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berbentuk analisis bahasa tulis. Sumber data diperoleh dari anak yang berinisial R. Data diambil dari hasil tulisan R pada buku catatan serta teks pesan media sosial. Sasaran objek dalam penelitian ini adalah kesalahan bahasa tulis atau penulisan yang terjadi pada dua sumber data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi terkait beberapa catatan dan tangkapan layar dari chat pesan sosial media R yang memiliki kesalahan penulisan. Kemudian dari beberapa tulisan yang dikumpulkan dilakukan pembagian kesalahan sesuai dengan kesalahan yang tertera pada buku catatan dan teks pesan media sosial.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan serta pemilahan data yang telah dilakukan pada sumber data baik berupa tulisan pada buku catatan dan teks pesan sosial media. Data dibagi lagi berdasarkan kesalahan yang tertera pada buku catatan dan sosial media R. Kesalahan penulisan yang dilakukan R sebagai berikut.

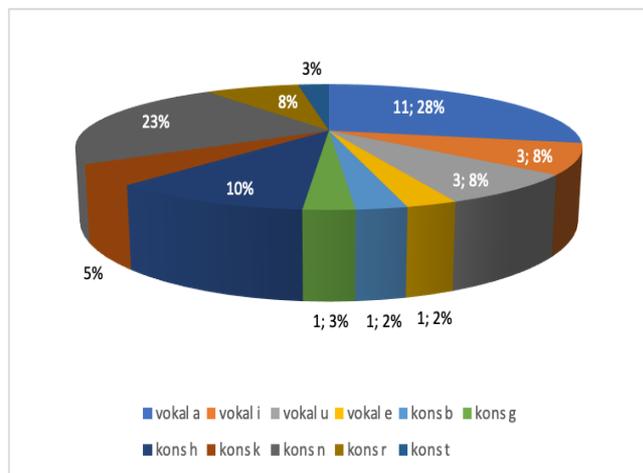
Kesalahan Bahasa Tulis pada Teks Buku Catatan R

1. Penghilangan Huruf

kesalahan huruf	jumlah kesalahan	persentase
vokal a	11	28%
vokal i	3	8%
vokal u	3	8%
vokal e	1	3%
kons b	1	3%
kons g	1	3%
kons h	4	10%
kons k	2	5%
kons n	9	23%
kons r	3	8%

Kesalahan huruf	jumlah kesalahan	persentase
A	3	8%
U	3	8%
E	2	5%
O	1	3%
C	2	5%
G	1	3%
H	5	13%
K	3	8%
L	2	5%
N	4	11%
Q	2	5%
R	1	3%
S	1	3%
T	1	3%
Y	7	18%
Total	38	
kons t	1	3%
total	39	

Tabel 1 : Tabel jumlah dan persentase penghilangan huruf



Gambar 1 : Grafik kesalahan penghilangan huruf

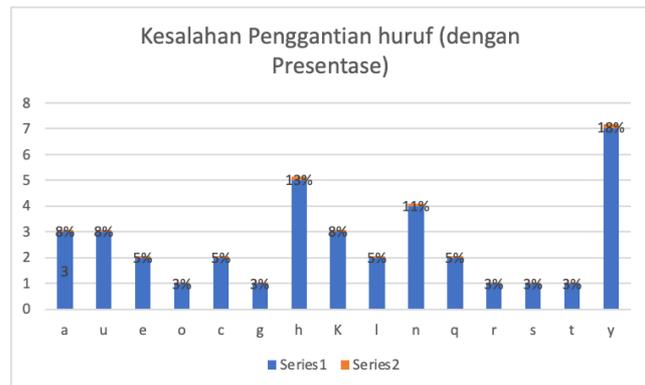
Penghilangan huruf

Berdasarkan data persentase dan grafik diatas, kesalahan penulisan yang dipaparkan adalah penghilangan huruf. Terdapat total keseluruhan kesalahan penghilangan huruf sebanyak 39 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf vokal a sebanyak 11 (28%),vokal i sebanyak 3 (8%), vokal u sebanyak 3 (8%), vokal e sebanyak 1 (3%),konsonan b sebanyak 1 (3%), konsonan g sebanyak 1 (3%), konsonan g sebanyak 1 (3%), konsonan h sebanyak 4 (10%), konsonan

k sebanyak 2 (5%), konsonan n sebanyak 9 (23%), konsonan r sebanyak 3 (8%), konsonan t sebanyak 1 (3%). Huruf yang paling banyak hilang adalah huruf a mencapai 28% dan huruf n mencapai 23%.

2. Penggantian Huruf

Tabel 2 : Tabel jumlah dan persentase penggantian huruf



Gambar 2 : Grafik Kesalahan Penggantian Huruf

Penggantian huruf

Berdasarkan data persentase dan grafik diatas, kesalahan penulisan yang dipaparkan adalah penggantian huruf. Terdapat total keseluruhan kesalahan penggantian huruf sebanyak 38 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf vokal a sebanyak 3 (8%), vokal u sebanyak 3 (8%), vokal e sebanyak 2 (5%), vokal o sebanyak 1 (3%), konsonan c sebanyak 2 (5%), konsonan g sebanyak 1 (3%), konsonan h sebanyak 5 (13%), konsonan k sebanyak 3 (8%), konsonan l sebanyak 2 (5%), konsonan n sebanyak 4 (11%), konsonan q sebanyak 2 (5%), konsonan r sebanyak 1 (3%), konsonan s sebanyak 1 (3%), konsonan t sebanyak 1 (3%), konsonan y sebanyak 7 (18%). Kesalahan yang paling banyak terjadi pada huruf y sebanyak (18%), konsonan h sebanyak (13%), konsonan n sebanyak (11%)

3. Penggantian Kata

kesalahan kata	jumlah kesalahan	persentase
yang yang	1	8%
barorang	1	8%
sholat	1	8%
akuran	1	8%
senesta	1	8%
besan	1	8%
solat	1	8%
catacatan	1	8%

Kesalahan Berbahasa Tulis Anak Disleksia

bergizat	1	8%
atmu caddim	1	8%
mitak mitak	1	8%
Total	11	

Tabel 3 : Jumlah Kesalahan dan Persentase Penggantian Kata



Gambar 3 : Grafik Kesalahan Penggantian Kata

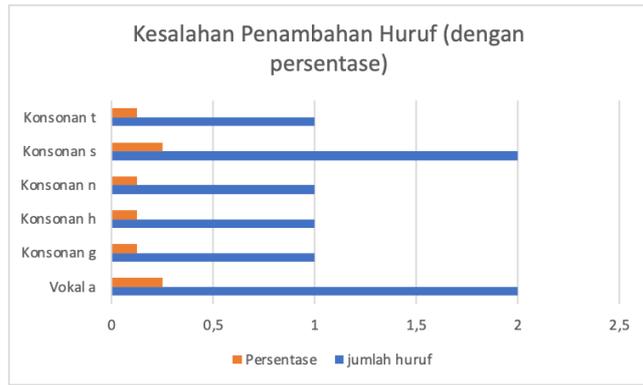
Penggantian kata

Pada pengantian kata hanya terdapat 12 kesalahan yang muncul tetapi dengan ferkuensi kemunculan yang sama sebanyak 1 kali (8%).

4. Penambahan Huruf

kesalahan huruf	jumlah huruf	Persentase
Vokal a	2	25%
Konsonan g	1	13%
Konsonan h	1	13%
Konsonan n	1	13%
Konsonan s	2	25%
Konsonan t	1	13%
total	8	

Tabel 4 : Jumlah Kesalahan dan Persentase Penambahan Huruf



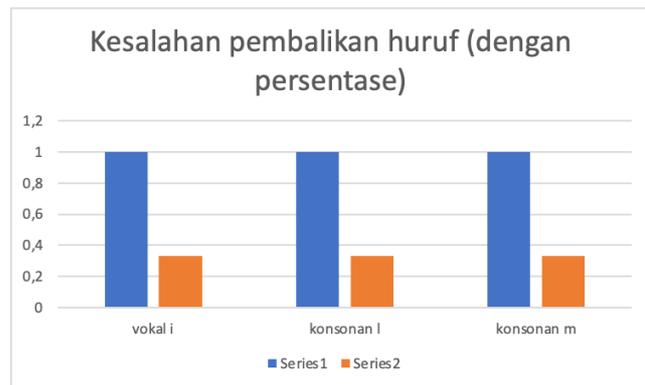
Gambar 4 : Grafik Kesalahan Penambahan Huruf

Berdasarkan data persentase dan grafik diatas, kesalahan penulisan yang dipaparkan adalah penambahan huruf. Terdapat total keseluruhan kesalahan penambahan huruf sebanyak 8 kesalahan yang terdiri atas kesalahan vokal a sebanyak 1 (13%), konsonan g sebanyak 1 (13%), konsonan h sebanyak 1 (13%), konsonan n sebanyak 1 (13%), konsonan s sebanyak 1 (13%), dan konsonan t sebanyak 1 (13%). Pada penambahan huruf kesalahan sama sebanyak 1 kali.

5. Pembalikan Huruf

kesalahan huruf	jumlah huruf	persentase
vokal i	1	33%
konsonan l	1	33%
konsonan m	1	33%
total	3	100%

Tabel 5 : Tabel jumlah kesalahan dan persentase Pembalikan Huruf



Gambar 5 : Grafik Kesalahan Pembalikan Huruf

Berdasarkan data persentase dan grafik diatas, kesalahan penulisan yang dipaparkan adalah pembalikan huruf. Terdapat total keseluruhan kesalahan pembalikan huruf sebanyak 3 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf vokal

kesalahan kata	jumlah kesalahan	persentase
hak hak	1	20%
salah salah	1	20%
menggunakan menggunakan	1	20%
bersama bersamaan	1	20%
total	5	

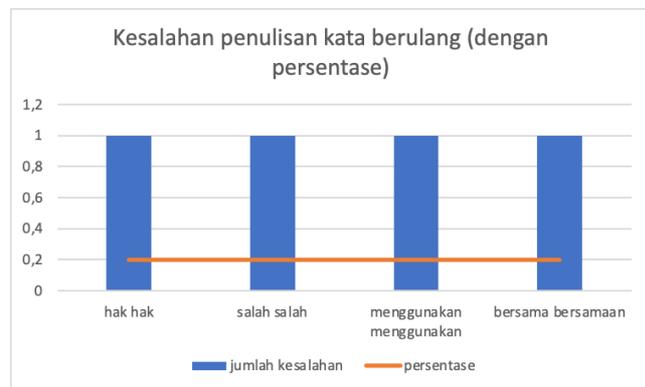
I sebanyak 1 (33%), konsonan l sebanyak 1 (33%), konsonan m sebanyak 1 (33%). Ferkuensi yang sama pada kesalahan pembalikan huruf.

6. Pembalikan Kata

Pembalikan kata ditemukan 1 kesalahan yang R lakukan pada penulisan saat ia mengikuti pembelajaran di kelas.

7. Penulisan Kata Berulang

Tabel 7 : Tabel jumlah kesalahan dan persentase



Gambar 7 : Grafik Kesalahan Penulisan Kata Berulang

8. Pengurangan Kata

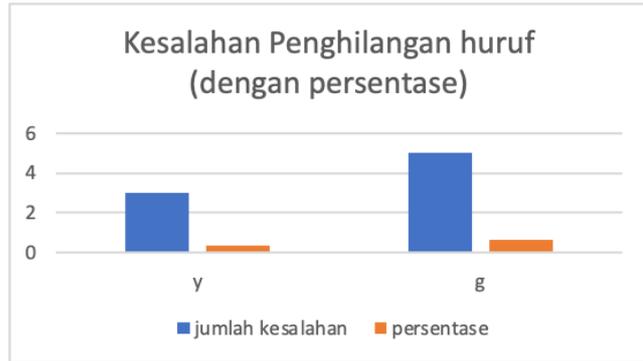
Pengurangan kata ditemukan 1 kesalahan yang R lakukan pada penulisan saat ia mengikuti pembelajaran di kelas.

Kesalahan Bahasa Tulis pada Teks Pesan Sosial Media R

1. Penghilangan Huruf

Penghilangan huruf		
kesalahan penulisan	jumlah kesalahan	persentase
y	3	38%
g	5	63%
total	8	

Tabel 1 : Jumlah Kesalahan dan Persentase Penghilangan Huruf - Medsos



Gambar 1 : Grafik Kesalahan Penghilangan Huruf – Medsos R

Berdasarkan data persentase dan grafik diatas, kesalahan penulisan yang dipaparkan adalah penghilangan huruf pada teks sosial media. Terdapat total keseluruhan kesalahan penghilangan huruf sebanyak 8 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf konsonan g sebanyak 5 (63%), konsonan y sebanyak 3 (38%). Kesalahan pengetikan terbanyak pada huruf g dengan persentase (63%).

2. Penggantian Huruf

Penggantian huruf		
Kesalahan penulisan	jumlah kesalahan	persentase
a	1	7%
b	1	7%
h	1	7%
i	1	7%
l	1	7%
n	1	7%
r	1	7%
total	15	

Tabel 2 : Tabel jumlah kesalahan dan persentase Penggantian Huruf -Medsos



Gambar 2 : Grafik Kesalahan Penggantian Huruf - Medsos R

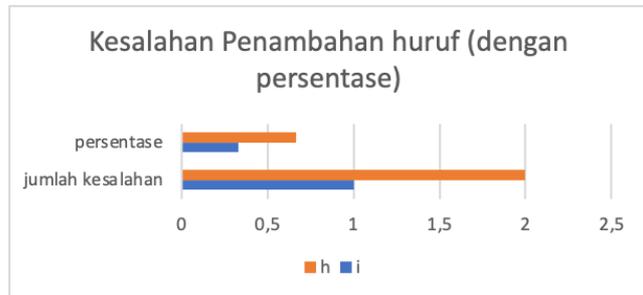
Berdasarkan data persentase dan grafik diatas, kesalahan penulisan yang dipaparkan adalah penggantian huruf pada teks sosial media. Terdapat total keseluruhan kesalahan penggantian huruf sebanyak 15 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf vokal a sebanyak 1 (7%), konsonan b sebanyak 1 (7%), konsonan h sebanyak 1 (7%), konsonan I sebanyak 1 (7%), konsonan l sebanyak 1 (7%), konsonan n sebanyak 1 (7%), dan konsonan r sebanyak 1 (7%). Pada kesalahan penggantian huruf kemunculan yang sama sebanyak 1 kali (7%).

Berdasarkan data persentase dan grafik diatas, kesalahan penulisan yang dipaparkan adalah penggantian kata. Terdapat total keseluruhan penggantian huruf sebanyak 26 kesalahan dengan kemunculan yang sama sebanyak 1 kali (4%).

4. Penambahan Huruf

penambahan huruf		
kesalahan penulisan	jumlah kesalahan	persentase
i	1	33%
h	2	67%
total	3	

Tabel 4 : Tabel Jumlah kesalahan dan persentase Penambahan Huruf - Medsos



Gambar 4 : Grafik Kesalahan Penambahan Huruf – Medsos R

Berdasarkan data persentase dan grafik diatas, kesalahan penulisan yang dipaparkan adalah penambahan huruf. Terdapat total keseluruhan kesalahan penambahan huruf sebanyak 3 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf vokal I sebanyak 1 (33%) dan huruf konsonan h sebanyak 2 (67%). Kesalahan terbanyak pada huruf konsonan h sebanyak 33%.

5. Pembalikan Huruf

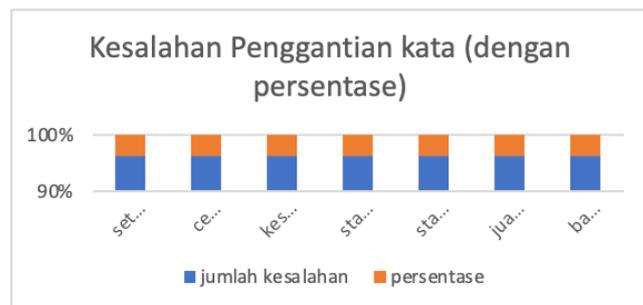
pembalikan huruf		
kesalahan penulisan	jumlah kesalahan	persentase
G	1	20%
I	2	40%
L	1	20%
N	1	20%
Total	5	

Tabel 5 : Tabel jumlah kesalahan dan persentase

3. Penggantian Kata

penggantian kata		
kesalahan penulisan	jumlah kesalahan	persentase
setelahnya	1	4%
cemburu	1	4%
kesini	1	4%
status	1	4%
statusnya	1	4%
jualan	1	4%
badminton	1	4%
total	26	

Tabel 3 : Tabel Jumlah kesalahan dan persentase Penggantian Kata - Medsos



Gambar 3 : Grafik Kesalahan Penggantian Kata – Medsos R



Gambar 5 : Grafik Kesalahan Pembalikan Huruf

Berdasarkan data persentase dan grafik diatas, kesalahan penulisan yang dipaparkan adalah pembalikan huruf. Terdapat total keseluruhan kesalahan pembalikan huruf sebanyak 5 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf vokal i sebanyak 2 (40%), huruf konsonan g sebanyak 1 (20%), huruf konsonan l sebanyak 1 (20%), huruf konsonan n sebanyak 1 (20%). Kesalahan penulisan terbanyak yaitu huruf l sebanyak 40%.

6. Penghilangan Kata

penghilangan kata		
kesalahan penulisan	jumlah kesalahan	persentase
Tapi	1	
Total	1	

Tabel 6 : Tabel Jumlah kesalahan dan persentase

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kesalahan menulis pada anak disleksia pada kasus 'R' meliputi kesalahan penulisan yang terjadi pada buku catatan dan teks pesan sosial media 'R'. Adapun rincian dari kesalahan bahasa tulis pada

- Buku catatan yaitu (1) Penghilangan huruf, (2) Penggantian huruf, (3) Penggantian kata, (4) Penambahan huruf, (5) Pembalikan huruf, (6) Pembalikan kata, (7) Penulisan kata berulang, (8) Pengurangan kata. Pada kesalahan penghilangan huruf terdapat total 39 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf vokal a, i, u, e dan konsonan b, g, h, k, n, r, t. Huruf yang paling banyak hilang yaitu huruf a sebanyak 11 kesalahan (28 %) serta huruf n sebanyak 9 kesalahan (23%). Pada kesalahan penggantian huruf terdapat total 38 kesalahan huruf vokal a, u, e, o dan konsonan c, g, h, k, l, n, q, r, s, t, y. Huruf yang paling banyak salah yaitu Huruf y sebanyak 7 kesalahan (18%) dan huruf h sebanyak 5 kesalahan (13%). Pada kesalahan penggantian kata terdapat total 12 kesalahan dengan ferkuensi kemunculan yang sama sebanyak 1 kali saja (8%). Pada kesalahan penambahan huruf terdapat total 8 kesalahan huruf vokal a dan konsonan g, h, n, s, t. Huruf yang paling banyak salah yaitu huruf

a sebanyak 2 kesalahan (25%) dan huruf s sebanyak 2 kesalahan (25%). Pada kesalahan pembalikan huruf terdapat total 3 kesalahan huruf vokal l dan konsonan l, m. Ferkuensi kesalahan yang muncul sama sebanyak 1 kali (33%). Pada kesalahan pembalikan kata hanya muncul 1 kali kesalahan saja. Pada kesalahan penulisan kata berulang terdapat total 5 kesalahan dengan ferkuensi kesalahan yang sama sebanyak 1 kali (20%). Pada kesalahan pengurangan kata hanya muncul 1 kali kesalahan saja.

- Teks pesan sosial media, kesalahan bahasa tulis antara lain (1) Penghilangan huruf, (2) Penggantian huruf, (3) Penggantian kata, (4) Penambahan huruf, (5) Pembalikan huruf, (6) Penghilangan kata. Pada kesalahan penghilangan huruf terdapat total 8 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf konsonan g dan y. Huruf yang paling banyak salah yaitu huruf g sebanyak 5 kali (63%) dan huruf y sebanyak 3 kali (38%). Pada kesalahan penggantian huruf terdapat total 15 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf vokal a, i dan konsonan b, h, l, n, r dengan ferkuensi kemunculan kesalahan yang sama sebanyak 1 kali (7%). Pada kesalahan penggantian kata terdapat total 26 kesalahan dengan ferkuensi kemunculan yang sama sebanyak 1 kali (4%). Pada kesalahan penambahan huruf terdapat total 3 kesalahan terdiri atas kesalahan vokal i, dan konsonan h. Huruf yang paling banyak salah yaitu huruf h sebanyak 2 kali (67%). Pada kesalahan pembalikan huruf terdapat total 5 kesalahan yang terdiri atas kesalahan huruf vokal i dan konsonan g, l, n. Huruf yang paling banyak salah yaitu huruf i sebanyak 2 kali (40%). Pada kesalahan penghilangan kata hanya terdapat 1 kali kemunculan kesalahan.

Saran

Penelitian saya mengkaji tentang kesalahan menulis pada anak disleksia pada buku catatan dan teks pesan sosial media anak inisial 'R', saran saya untuk peneliti selanjutnya bisa mengkaji dari aspek lain sebagai berikut (a) Peneliti selanjutnya bisa mengkaji kesalahan menulis lainnya pada anak disleksia terlepas dari yang telah dipaparkan diatas. (b) peneliti selanjutnya bisa mengkaji dari aspek lain selain kesalahan pada penulisan, yaitu aspek berbicara dan membaca.

Daftar Pustaka

- Arif, Nurhaini. 2019. *Kunci Mendidik dan Mengasuh Anak Disleksia*. Yogyakarta : Familia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik (Pengantar pemahaman bahasa manusia)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fahreza. 2019. *Analisis Bahasa Tulisan pada Anak dengan Gangguan disleksia (Pendekatan Psikolinguistik)*. Artikel Ilmiah. Jakarta : UIN Syarif Hidayatulah
- Fuadah, Sofi Siti dkk. 2023. *Analisis Gangguan Menulis (Disgrafia) Pada Anak dengan Prespektif Psikolinguistik*. Jurnal Ilmiah. Salatiga : UIN Salatiga
- Irawati, Lulus. 2017. *Bahasa Tulis pada Anak dengan Gangguan Disleksia (Kajian Psikolinguistik)*. Artikel Ilmiah. Madiun : Universitas PGRI Madiun
- Juwinda. 2021. *Analisis Bentuk Bahasa Tulis pada Anak Disleksia di Sekolah Disleksia Cendekia Kudus*. Skripsi. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Kridalaksana, H. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- M. Zaim. 2014. *Metode Peneltian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang:Sukabina Press Padang
- Putrayasa. 2008. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Refika Aditama
- Rudolf Berlin dikutip dari Heri Purwanto, *Gangguan Presepsi Visual pada Anak Berkesulitan Belajar*. (Karya Ilmiah FIP UNY, 2010)
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Sastra Hudaya
- Saomah, Aas. 2004. *Permasalahan-permasalahan Anak dan Upaya Penyelesaiannya*. Makalah. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia
- Sidik, Mohammad. 2016. *Dasar – Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing
- Widyastuti, Ana. 2019. *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya*. Jakarta : Alex Media Komputindo
- Yulianto, Bambang dan Maria Mintowati. 2009. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka